



Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Pos Paud Ade Irma Suryani

Anggia Nur Fadhilah^{1*}, Suprapti², Desy Dwi Cahyani³

Poltekkes Kemenkes Malang^{1,2,3}

Email: anggianurfadhilah7@gmail.com¹, supraptisantoso@gmail.com²,
desy_dwi_cahyani@poltekkes-malang.ac.id³

ARTIKEL INFO

Kata kunci: Edukasi Stimulasi Perkembangan; Anak Usia 3-4; Pengetahuan Ibu.

ABSTRAK

Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengerti akan stimulasi yang tepat untuk anaknya. Kurangnya informasi dan ketidakpahaman ibu akan pentingnya stimulasi dalam proses tumbuh kembang anak menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan anak. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terhadap pengetahuan ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one grup pretest posttest design without control grup*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria ibu yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Ade Irma Suryani, total sampel penelitian ini 30 ibu. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi stimulasi hampir seluruh (87%) ibu memiliki pengetahuan cukup dan sesudah diberikan edukasi stimulasi hampir seluruh (90%) ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil akhir didapatkan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terhadap pengetahuan ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani. Belum adanya penelitian pemberian edukasi stimulasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu, dimana sebelumnya edukasi stimulasi ini hanya diberikan kepada guru di sekolah saja. Edukasi stimulasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak yang optimal.

Corresponden Author: Anggia Nur Fadhilah

Email: anggianurfadhilah7@gmail.com

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Salah satu aspek kebutuhan dasar bayi adalah rangsangan atau asah. Kemampuan anak akan semakin meningkat dengan peningkatan kemampuan secara terus-menerus. Pemberian rangsangan dapat diterapkan melalui bermain dan belajar. Bila bayi mendapat rangsangan yang tetap, ia akan belajar lebih cepat dibandingkan bila mendapat rangsangan lemah (Dwienda et al., 2014). Beberapa prinsip dasar yang harus diingat ketika memberikan rangsangan pada bayi adalah sebagai berikut: rangsangan harus diberikan melalui penggunaan sentuhan lembut dan vokalisasi; selalu perlu untuk menyesuaikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh dengan tepat

karena bayi kemungkinan besar akan menangkap isyarat dari orang-orang yang dekat dengannya; selain itu, usia anak harus dipertimbangkan ketika memberikan stimulasi; Terakhir, stimulasi harus diberikan dengan cara mendorong bermain, belajar, bervariasi, tanpa paksaan, dan tidak adanya hukuman. Dengan menggunakan mainan atau permainan yang aman, ramah lingkungan, dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak, berikan rangsangan yang lembut sesuai dengan tahap perkembangan anak. bandingkan perasaan yang sama antara anak kecil dan orang dewasa, seorang anak selalu menerima pujian, jika perlu, hadiah dengan mengorbankan kesuksesan (Darmawan, 2019).

Anak-anak yang terpapar stimulasi secara teratur dan tepat sasaran sejak usia dini cenderung lebih cepat dewasa dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak terpapar (Haryanti et al., 2018). Pengetahuan adalah faktor utama dalam mendapatkan stimulasi yang terarah, yang sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang. Agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan tugas-tugas yang terkait dengan tahapan tersebut, orang tua memerlukan informasi tentang stimulasi perkembangan anak (Ramadia et al., 2021).

Keterlambatan perkembangan merupakan masalah sosial yang luas, stimulasi yang memadai merupakan komponen yang harus diberikan secara menyeluruh dan berkualitas untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada anak, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Tumbuh Kembang dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Data Kemenkes RI tahun 2019 menunjukkan bahwa 18,9% anak di bawah lima tahun mengalami gangguan tumbuh kembang (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Tahun 2022 di Kota Malang ditemukan sebanyak 13 anak balita mengalami gangguan tumbuh kembang, dan 7 diantaranya di rujuk untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Kemampuan anak untuk berbicara dan berkomunikasi dapat terhambat jika mereka tidak terpapar pada aktivitas yang sesuai dengan usianya. Anak-anak ini mungkin mengalami kesulitan memahami apa yang mereka dengar dan baca, yang dapat menurunkan IQ mereka di bidang verbal (Aprianti et al., 2022). Sangat penting bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan standar pendidikan anak-anaknya, baik dalam suasana resmi maupun informal. Ikatan antara anak dan orang dewasa merupakan salah satu elemen fundamental perkembangan dan pertumbuhan bayi yang mendukung pembelajaran, eksplorasi, dan eksperimen mereka. Seiring dengan meningkatnya kualitas hubungan anak dengan Anda, tumbuh kembang anak juga akan meningkat (Ditjen PAUD, 2021).

Anak pada periode usia 3-4 tahun biasanya berkeinginan untuk meniru orang dewasa yang ada di sekitarnya dan mengambil inisiatif dalam menciptakan situasi bermain. Meniru adalah tindakan melakukan sesuatu yang diciptakan orang lain; itu adalah belajar menyesuaikan diri dengan sesuatu yang terlihat jelas. Meniru dapat dicapai melalui beberapa aspek kehidupan sehari-hari di seluruh bangsa, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak (Luviani & Delliana, 2020). Menurut teori ini, setiap anak ingin sekali mempelajari sesuatu yang baru, dan sepanjang aktivitas ini, banyak dari mereka akan menemukan sesuatu yang menantang asumsi mereka. Ada tiga jenis kegiatan yang dapat diikuti oleh seorang anak permainan kooperatif, permainan mandiri, dan pengajaran (Fajarwati, 2015).

Karena peran sentral mereka dalam kehidupan anak-anak mereka, para ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak, faktor-faktor yang

membentuknya, dan cara-cara terbaik untuk mendorong pertumbuhan anak-anak mereka. Stimulasi yang diberikan ibu kepada anak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak sangatlah penting. Jika ibu mengetahui berbagai tahapan perkembangan anak, maka ibu akan lebih mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk anak di setiap tahapannya (IDAI, 2013).

Hasil studi pedahuluan pengetahuan 30 ibu yang memiliki anak usia 3-4 tahun. Jumat 20 Januari 2023 di Pos PAUD Ade Irma Suryani menunjukkan bahwa 80% ibu mengalami kesulitan dalam menstimulasi anak di usia 3-4 tahun. Ibu mengatakan belum pernah mendapatkan informasi edukasi tentang stimulasi perkembangan secara langsung dari sekolah maupun posyandu setempat ibu hanya memanfaatkan media sosial dalam mendapatkan informasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap perkembangan anak usia dini. (Purbowati & Reza, 2014) menemukan bahwa penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang terlihat dari peningkatan persentase kemampuan motorik halus dari siklus pertama ke siklus kedua. Sementara itu, (Setyowati, 2018) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki anak yang mayoritas mengalami KEP, menyarankan agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu dengan anak usia 3-5 tahun. (Putri & Kurniawan, 2023) menemukan bahwa Pop Up Qr Book “Trip to GrandParents’ House” efektif sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia 3-4 tahun. Terakhir, penelitian (Tamara, 2014) menyoroiti tingkat pengetahuan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang pada balita di Pos PAUD Terpadu Tunas Melati Kebraon Surabaya, menekankan pentingnya melibatkan orang tua dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap perkembangan anak usia dini, masih terdapat celah yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu gap penelitian yang dapat dieksplorasi adalah pengaruh faktor lingkungan sosial ekonomi terhadap perkembangan anak, khususnya dalam konteks keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Penelitian sebelumnya menyoroiti pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan anak, namun masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan sosial ekonomi keluarga secara lebih luas memengaruhi proses perkembangan anak. Selain itu, kebaharuan dalam penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada usia dini, dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran interaktif yang baru dan menarik bagi anak-anak.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dari tenaga kesehatan, karena merupakan salah satu peranan yang harus dilaksanakan dalam setiap memberikan pelayanan, baik itu terhadap individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Trisutrisno et al., 2022). Karena ibu merupakan pengasuh utama anak, maka pendidikan usia dini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam memberikan stimulasi yang dimulai sejak usia dini. dari lahir sampai mati. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian stimulan pendidikan anak usia dini terhadap pengetahuan orang tua tentang anaknya di Pos PAUD. Ade Irma Suryani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terhadap pengetahuan ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan ibu sebelum dan setelah menerima edukasi stimulasi, dengan fokus pada pemahaman mereka tentang tumbuh kembang anak. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang efektivitas edukasi stimulasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan strategi edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani dan masyarakat sekitarnya, dengan tujuan akhir untuk optimalisasi tumbuh kembang anak.

Metode Penelitian

Karena tidak adanya kelompok pembanding, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian pra-eksperimental, dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang anaknya bersekolah di PAUD Ade Irma Suryani. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria ibu yang memiliki anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Ade Irma Suryani. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia		
	20-35	25	83,3
	>35	5	16,7
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	SD	1	3,3
	SMP	2	6,7
	SMA	17	67,7
	PT	10	33,3
	Total	30	100
3	Pekerjaan		
	IRT	18	60
	Pegawai Negri	2	6,7
	Pegawai Swasta	10	33,3
	Total	30	100
4	Paritas		
	Primipara	7	23,3
	Multipara	23	76,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruh ibu dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun sebagian besar ibu (67,7%) telah menyelesaikan pendidikan SMA sebagian besar ibu (60,0%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan hampir seluruh ibu (76,7%) mempunyai anak lebih dari satu (Multipara).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

<i>Pretest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	10,0
Cukup	26	86,7
Rendah	3	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi hampir seluruh (86,7%) ibu memiliki pengetahuan cukup tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

<i>Pretest</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	90,0
Cukup	3	10,0
Rendah	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terjadi peningkatan pengetahuan yaitu hampir seluruh (90%) ibu dalam kategori pengetahuan baik

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani

	Posttest - Pretest
Z	-4.874 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji *Willcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terhadap pengetahuan ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani.

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan cukup dalam menstimulasi anaknya sebelum diberikannya edukasi stimulasi perkembangan anak 3-4 tahun, hal ini terlihat dari hasil pretest yang didapatkan rata-rata ibu mendapatkan nilai dibawah 80. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Talindong, 2023), yang menunjukkan bahwa dari 20 responden pretest, sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan dalam menstimulasi tumbuh kembang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nurwegha & Prayogi, 2014), menyatakan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebelum dilakukannya edukasi kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pretest yang telah diberikan terdapat 3 ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Jika dilihat dari pendidikan akhir dan usia ibu Seharusnya ibu memiliki pengetahuan yang cukup bahkan baik dalam menstimulasi anaknya. yang ditempuh ibu Dikarenakan ibu berpendidikan tinggi yaitu PTN dan termasuk usia yang efektif dalam

menerima informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Veftisia & Pranoto, 2020), yang mengatakan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat membantu orang tua menerima lebih banyak informasi atau bimbingan untuk meningkatkan pertumbuhan anak dengan memberikan insentif. Lebih jauh lagi, menurut penelitian (Lathifah, 2019), pengalaman sehari-hari dan pengalaman terkait persepsi masyarakat dipengaruhi secara negatif oleh pengalaman mereka sendiri. Seseorang akan mengetahui lebih banyak sebagai daya tangkap dan pola pikir, yang berarti usia mereka akan bertambah. Ibu dengan usia beresiko memiliki tingkat wawasan yang lebih rendah, sehingga informasi yang mereka peroleh tidak akan diterima dengan baik dan pengetahuan kurang baik.

Rendahnya pengetahuan ibu tersebut dilatarbelakangi oleh paritas dan pekerjaan ibu. Ketiga ibu tersebut merupakan ibu primipara dengan status bekerja. Pada ibu primipara biasanya belum memiliki pengalaman dalam menstimulasi anak karena ini merupakan pertama kalinya ibu memiliki anak dan status ibu bekerja memungkinkan ibu memiliki sedikit waktu untuk fokus pada perkembangan anaknya sehingga pengetahuan ibu dalam menstimulasi anaknya tidak sebaik ibu yang tidak bekerja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herlina, 2017), yang menemukan bahwa paritas juga memiliki hubungan yang kuat dengan derajat pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan sumber daya terbatas, khususnya terhadap rangsangan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

Menurut (Bratha & Rosyadi, 2022), menyatakan bahwa pengalaman kerja orang dewasa dapat menentukan berapa banyak waktu yang tersedia untuk membesarkan anak pada masa remaja. Artinya, orang tua yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama anak-anaknya dan lebih mendorong pertumbuhan belajar mereka, terutama dalam hal mencari informasi yang akan membantu anak tumbuh ke arah yang benar.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu yang rendah sebelum diberikannya edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah dikarenakan ibu primipara dan bekerja, ditambah lagi belum pernah adanya pendidikan kesehatan yang diberikan ibu baik dari sekolah maupun posyandu terdekat. Pengetahuan yang dimilikinya hanya berdasarkan informasi-informasi yang lewat di media sosial yang dimilikinya.

Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan yang merangsang tumbuh kembang anak usia 3-4 tahun, rata-rata tingkat pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Talindong, 2023), yang menunjukkan bahwa semua bayi mengalami penurunan pengetahuan mengenai pemicu tumbuhnya ASI dari pretest hingga posttest.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan 26 yang termasuk dalam *positive ranks* atau selisih (positif), artinya ibu mengalami peningkatan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun setelah diberikan edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun dan pada 4 ibu lainnya tetap sama tidak mengalami perubahan nilai dari pretest ke posttest. Dari 4 orang ibu yang tidak mengalami perubahan nilai, 3 diantaranya masih tetap berpengetahuan cukup.

Ibu yang memiliki pengetahuan cukup ini jika dilihat dari usianya ibu termasuk usia yang memiliki daya tangkap dan yang baik dalam menerima informasi. Dilihat dari

pendidikannya 2 diantaranya dengan berpendidikan SMP. Menurut (Veftisia & Pranoto, 2020) emuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat mempengaruhi secara positif kemampuan orang tua dalam menerima informasi atau bimbingan guna meningkatkan tumbuh kembang anak dengan memberikan semangat. kami memungkinkan proses pengambilan informasi menjadi kurang akurat bagi siswa yang lebih tua dengan tingkat pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, karena mayoritas siswa yang lebih tua dalam penelitian kami adalah siswa SMA. Tidak ada keterkaitan antara pekerjaan dan paritas dalam penelitian ini, dikarenakan ibu yang bekerja pun mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang tidak mengalami perubahan setelah diberikannya edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun dikarenakan pendidikan ibu yang rendah.

Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani

Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh p-value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara stimulasi pendidikan anak usia 3–4 tahun dengan pengetahuan orang tua terhadap Pos PAUD Ade Irma Suryani .

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan aktivitas yang merangsang tumbuh kembang anak usia 3 hingga 4 tahun, orang tua harus memiliki pemahaman menyeluruh terhadap anaknya. Setelah memberikan edukasi untuk mendorong tumbuh kembang remaja usia 3–4 tahun, terjadi perubahan tingkat pengetahuan orang tua, dan hampir seluruh ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang stimulasi remaja usia 3–4 tahun.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti & Kusmana, 2022), ang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan. Hal ini juga terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Talindong, 2023), yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesadaran orang tua yang tadinya mempunyai pengetahuan yang baik dan menyeluruh menjadi baik setelah mendapat pendidikan kesehatan.

Menurut peneliti pengulangan materi yang dilakukan dalam edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun ini cukup efektif meningkatkan pengetahuan ibu melihat adanya perubahan pengetahuan ibu dari yang sebelumnya berpengetahuan cukup menjadi baik. Sesuai dengan penelitian (Suparno et al., 2021) yang menyatakan terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan yang disebabkan proses pengulangan materi pada saat diberikannya edukasi kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Destamega et al., 2020) hal ini dapat membantu responden memahami informasi sehingga mereka dapat bereaksi lebih mendalam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap subjek. *Memory stick* Panjang merupakan tempat untuk menuliskan hal-hal yang berarti bagi anda, yaitu tempat menyimpan informasi secara permanen. Memori tentang cara menstimulasi anak yang telah disampaikan diharapkan dapat mempermudah ibu dalam memberikan stimulasi yang terbaik dan tepat sesuai usianya.

Sebagai pengasuh terdekat anak, ibu harus memahami proses tumbuh kembang anak serta cara menstimulasi anak sesuai dengan usianya agar tidak terjadi keterlambatan pada anak. Dengan adanya edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun yang dilakukan di Pos PAUD Ade Irma Suryani ini ibu menjadi lebih berfikiran terbuka dalam menentukan stimulasi

terbaik yang akan diberikan agar perkembangan anaknya optimal sesuai dengan usianya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulyanti & Kusmana, 2022) mengatakan bahwa edukasi kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pengetahuannya maka stimulasi yang diberikan pun akan lebih baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diperkirakan peneliti berdasarkan stimulasi tumbuh kembang anak usia tiga sampai empat tahun. Menurut pedoman stimulasi tumbuh kembang anak usia tiga sampai empat tahun, pengetahuan orang tua harus membantu mereka memberikan stimulan terbaik kepada anak agar anak berkembang dengan kecepatan terbaik.

Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi stimulasi perkembangan anak usia 3-4 tahun terhadap pengetahuan ibu di Pos PAUD Ade Irma Suryani. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi stimulasi hampir seluruh (87%) ibu memiliki pengetahuan cukup dan sesudah diberikan edukasi stimulasi hampir seluruh (90%) ibu memiliki pengetahuan baik. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi stimulasi dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Bibliografi

- Aprianti, D., Neherta, M., & Deswita. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Jurnal Ners*. <https://bit.ly/40gqfFL>
- Bratha, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*.
- Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. PT Penerbit IPB Press. <https://bit.ly/3R5RtuN>
- Destamega, A. S., Surachmindari, S., & Yulindahwati, A. (2020). Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Ngadillah Pakis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 221–233.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). *Keterlambatan Tumbuh Kembang Anak*. Malang: Dinkes Kota Malang.
- Ditjen PAUD. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114808.pdf
- Dwienda, O., Maita, L., & Saputri, E. M. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. CV Budi Utama.
- Fajarwati, A. (2015). Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3-4 Tahun. In *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* (Vol. 10, Issue 1).
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2018). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 6, Issue 2).
- Herlina, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Bulan di Lingkungan Xxv Kelurahan Pekan Labuhan Belawan Kecamatan Medan Labuhan Januari-februari 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(2), 154–160.
- IDAI. (2013, September 5). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lathifah, N. S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan, Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).

- Luviani, A., & Delliana, S. (2020). *Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3726/2394>
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Pertumbuh Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 363–367.
- Nurwegha, B. Y. F., & Prayogi, B. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(1), 13–18.
- Purbowati, E., & Reza, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia 3–4 Tahun Di Ppt Siaga Surabaya. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Surabaya,(Online),(Diakses Pada Tanggal 27 Desember 2020)*.
- Putri, Y. A., & Kurniawan, M. (2023). Pengembangan Pop Up Qr Book sebagai Media Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 3-4 Tahun. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7441–7448.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 1–10.
- Setyowati, E. B. (2018). Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Kep Pada Anak Usia (3-5 TAHUN) Di Pos PAUD Terpadu Mulia Surabaya. *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya*, 5(2), 90.
- Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Monopoli Edukatif terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Bidan Pintar*, 2(1), 161–175.
- Talindong, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Sulewana Kecamatan Pamona Utara Kota Poso. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 21–26.
- Tamara, D. R. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 3-4 Tahun di Pos PAUD Terpadu Tunas Melati Kebraon Surabaya*.
- Trisutrisno, I., Hasnidar, H., & Lusiana, S. A. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis*. <https://bit.ly/3wjPOb2>
- Veftisia, V., & Pranoto, H. H. (2020). Hubungan Persepsi Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Stimulasi Perkembangan Anak. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 40–45.